

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
MUNGGUNAKAN MEDIA KONKRET DI KELAS I SDN 30
AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH
MAIMUR
NIM 09514**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Orang-orang yang mempunyai kebijakan itu bijaksana, Orang yang bijaksana itu baik dan yang baik itu berbahagia" Allah tiak membebani seseorang melainkan Sesuai dengan kesanggupannya . (QS. Al-haji:16)



*Dan apabila kamu telah selesai dari suatu urusan
Maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
urusan yang lain
Sesungguhnya setelah yang kesulitan itu
ada kemudahan
Dan hanya kepada Tuhanlah kamu
hendaknya berharap
(Alam Nasrah: 6-8)*

*Seiring doa dan harapan serta tujuan dan cita-citaku
Dengan deraian air mata serta rintangan yang begitu banyak mengiring langkahku untuk
pembuatan skripsi ini
Namun ku tetap tegar dan berdiri demi meraih cita-citaku yang mulia
Segala doa dan terimakasih kuucapkan kepada orang tuaku*



*Untuk ibuku dan ayahku tak akan mampu bibirku terucap, agar lihat senyum menghiyasi
wajahmu yang tulus dan penuh kasih sayang, agar abadi senyum yang kau miliki,
karena ini semua takkan mampuku membalasnya sampai kapanpun*

*Terimakasih buat suamiku dan anak-anakku
yang telah berbesar hati mengizinkan
untuk mengecap dunia pendidikan perkuliahan ini
Thakş buat keluarga besar SDn 30
Teriakashih buat sobat-sobatku yang tak bisa
aku tuliskan disini satu persatu dan
semua teman-teman perkuliahan PGSDUNP*





*Dan tak lupa aku ucapkan terimakasih kepada pembimbingku yang selalu membimbingku dalam suka dan duka yaitu: Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd
Ku ucapkan semoga bimbinganu menjadi kesuksesan untuk masa depan dalam meraih cita-citaku*



*Ya Allah aku mohon pada Mu
Sinarilah langkahku, limpahkanlah rahmat Mu
Tanpa Mu aku tak akan mampu berjalan di atas
Putaran roda kehidupan ini
Ya Allah bukakanlah hatiku
Untuk selalu bersyukur pada Mu*



*Terimalah sebuah karya kecilku, Ku persembahkan bagi semua
Yang telah mendukung setiap langkahku. Berharap inilah awal
Kesuksesan menuju gerbang KEBERHASILAN(amin).....*

"Melangkahkan kaki di bumi pertiwi ini. Mengarungi hidup di atas dunia ini. Menjalani hidup yang di berikan Tuhan kepadaku. Untuk menjadi hambanya yang beriman dan bertakwa. Dengan ilmu akan kujalani hidup ini dengan penuh kebahagiaan. Tanpa air mata"

*Maret 2013
Padang*



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

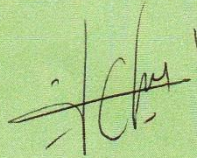
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN
MUNGUNAKAN MEDIA KONKRET DI KELAS I SDN 30
AIR DINGIN KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

Nama : Maimur
NIM : 09514
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19520305 197602 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan
Menggunakan Media Konkret Di Kelas I SDN 30 Air
Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Nama : Maimur

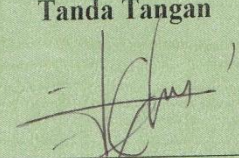
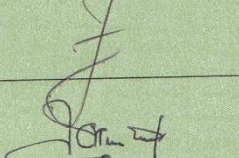
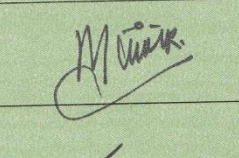
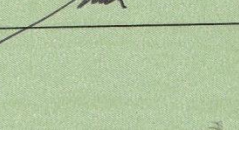
NIM : 09514

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2013

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd		1. 
Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd		2. 
Anggota	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd		3. 
Anggota	: Dra Mayarnimar		4. 
Anggota	: Drs. Nasrul, S.Pd		5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimur
NIM : 09514
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013
Yang Menyatakan

Maimur

ABSTRAK

Maimur (2013), Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Media Konkret di Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti dan diskusi dengan observer di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, pembelajaran Keterampilan berbicara selama ini masih bersifat konvensional karena guru kurang menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Keterampilan berbicara dengan media konkret pada siswa kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru Kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tengah Kota Padang serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil penilaian untuk RPP sebesar 86, aktivitas guru sebesar 75 dan aktivitas siswa sebesar 72. Untuk penilaian proses sebesar 62 dan penilaian hasil sebesar 65. Sedangkan hasil penilaian pada siklus II rata-rata yang diperoleh untuk penilaian RPP sebesar 89%, aktivitas guru sebesar 83 dan aktivitas siswa sebesar 80. Untuk penilaian proses sebesar 76 dan penilaian hasil sebesar 75. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan wawasan kepada semua orang yang berbicaranya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra Mayarnimar dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd, selaku penguji I, penguji II dan Penguji III yang telah memberikan masukan pada skripsi ini.
4. Tasma suami, Sarah anakku, dan orang tuaku yang telah memberiku dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padangyang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil'alam.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin...

Padang, Januari 2013
Hormat Saya

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Berbicara	8
2. Hakekat Media Pembelajaran	10
3. Hakekat Media Konkret.....	14
4. Pembelajaran Keterampilan berbicara Dengan Media Konkret	17
5. Penilaian	20
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26

3. Waktu Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I.....	41
a. Tahap Perencanaan	42
b. Tahap Pelaksanaan	46
c. Tahap Pengamatan.....	53
d. Refleksi	67
2. Siklus II.....	67
a. Tahap Perencanaan	68
b. Tahap Pelaksanaan	72
c. Tahap Pengamatan.....	78
b. Refleksi	90
B. Pembahasan	92
Siklus I.....	93
1. Perencanaan Siklus I	93
2. Pelaksanaan Siklus I.....	94
3. Penilaian Pada Siklus I.....	97
Siklus II	98

1. Bentuk Perencanaan Siklus I	98
2. Pelaksanaan Siklus I.....	99
3. Penilaian Pada Siklus I.....	100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Teori.....	25
2. Alur Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	107
2. Materi Pembelajaran	111
3. Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	112
4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan menggunakan Media Konkret Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Ke. Koto Tengah Padang	114
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan media Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Ke. Koto Tengah Padang	117
6. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media Konkret.....	120
7. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Media Konkret.....	122
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	124
9. Materi Pembelajaran	129
10. Hasil Penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	130
11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan menggunakan Media Konkret Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Ke. Koto Tengah Padang	132
12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan menggunakan Media Konkret Bagi Siswa Kelas I SDN 30 Air Dingin Ke. Koto Tengah Padang Rambu-rambu Analisis Karakteristik Peningkatan Keterampilan	135
13. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan menggunakan Media Konkret	138

14. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan menggunakan Media Konkret	140
15. Foto-Foto Penelitian	142

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:24), tertulis bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain. Menurut Saleh (2006:83) “berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang

dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Berbicara merupakan pembelajaran yang penting untuk diberikan kepada anak SD terutama kelas rendah. Berbicara erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa berbicara orang akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, pembelajaran di kelas rendah juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbicara yang baik dan benar. Untuk itu pembelajaran bicara diberikan sejak awal anak masuk sekolah dasar.

Berdasarkan hasil ulangan bulanan siswa bulan Oktober-November semester I tahun ajaran 2011/2012 yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah, terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara (kurang lancar, merasa malu dan takut). Ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas. Siswa masih malu-malu untuk berbicara terutama di depan kelas.

Data yang diperoleh, dari 32 orang siswa, 14 diantaranya mendapatkan nilai di bawah ketentuan sekolah (KKM 70). Nilai tertinggi

siswa adalah 86 yang diperoleh 1 orang dan nilai yang terendah adalah 58 yang juga diperoleh 1 orang.

Penyebabnya adalah siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Siswa cenderung mendengarkan apa yang dikatakan guru. Keadaan ini membuat siswa merasa jenuh saat belajar. Penyebab lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan guru. Hanya satu atau dua orang siswa saja yang bertanya jika mereka tidak memahami pelajaran, selabuhnya lebih banyak diam.

Selain itu, hal ini juga disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat dilihat pada penggunaan media yang tidak ada sama sekali, hingga berimbas pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum.

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Menurut Oemar (2008:15) “manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Nana (2008:14) adalah “bertujuan untuk dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Salah satu media yang mampu menarik minat siswa adalah media konkret.

Berdasarkan pendapat di atas pengertian media konkret dalam konteks pendidikan adalah benda yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Piaget (dalam Nana: 2008:1):

Media konkret dalam konteks pendidikan adalah benda yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Dipilih “benda” adalah untuk menegaskan bahwa obyek tersebut dapat diterima langsung oleh panca indra manusia, sehingga pada saat guru membelajarkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu benda maka ada baiknya benda tersebut ditampilkan jika memungkinkan dan apabila tidak dapat digunakan dalam bentuk miniatur atau manipulatif baik manual ataupun elektronik.

Dipilih “benda” adalah untuk menegaskan bahwa obyek tersebut dapat diterima langsung oleh panca indra manusia, sehingga pada saat guru membelajarkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu benda maka ada baiknya benda tersebut ditampilkan jika memungkinkan dan apabila tidak dapat digunakan dalam bentuk miniatur atau manipulatif baik manual ataupun elektronik. Hal yang paling penting adalah siswa mampu mengimajinasikan kesan obyektif terhadap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas dapat dirumuskan, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas 1 SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas 1 SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. Secara khusus tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas 1 SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret bagi siswa kelas 1 SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Hasil peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media konkret di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penliaian yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui media konkret di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui media konkret di SD.
- b. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai dalam menceritakan media konkret.
- c. Bagi instansi, sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui media konkret di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Tarigan (dalam Khundraru, 2012:34) berpendapat bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan Mudini (2009:4) menyatakan “berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa”. Menurut Tarigan (dalam Yulismi, 2009:15),

Berbicara merupakan salah satu kegiatan manusia sehari-hari dalam menjalin hubungan komunikasi dengan manusia lain dalam interaksi sosialnya berbagai aktifitas berbicara yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi memerlukan sarana atau alat komunikasi, adalah merupakan susunan lambang-lambang bunyi yang bersistem dan dihasilkan oleh articulator (alat berbicara manusia), bagi terlahirnya kalimat atau suara yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk lisan yang jelas kepada orang lain, sehingga orang lain mengerti apa yang menjadi tujuannya.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara merupakan hal penting untuk diajarkan pada kelas rendah di SD. Menurut Depdikns (2006:7) “berbicara berfungsi untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”.

Sedangkan menurut Mudini (2009:5) “secara umum tujuan pembicaraan adalah sebagai berikut: (a) mendorong atau menstimulasi, (b) meyakinkan, (c) menggerakkan, (d) menginformasikan, dan (e) menghibur. Lebih lanjut Yuslimi (2009:16) menjelaskan “maksud umum orang berbicara adalah untuk: (a) memberitahu, melaporkan (b) menjamu, menghibur dan (c) membujuk, mendesak, dan menyakinkan”. Tujuan berbicara itu melatih siswa melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan, dan kemauannya) secara lisan dengan kalimat yang teratur dan kalimat yang baik, memperbesar dorongan batin akan melahirkan isi hatinya, memupuk keberanian berbicara pada siswa, menambah perbendaharaan bahasa siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyatakan dirinya (jika di tinjau dari psikologis humanisnya).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan. Isi pesan yang diampaikan ini berupa maksud, berita, nasehat, pertanyaan, pujian, perintah, pengumuman atau jawaban dari sebuah pertanyaan.

Oleh sebab itu berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan di atas lebih menspesifikasikan tujuan berbicara pada SD sesuai dengan harapan kurikulum.

c. Kegiatan Pembelajaran berbicara di SD

Kegiatan pembelajaran di SD salah satunya adalah pembelajaran berbicara. Menurut Depdiknas (2006:319), menyatakan pembelajaran di SD meliputi:

(1) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, (2) mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng, (3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi, (4) mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dengan bercerita, (5) mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan dan saran, (6) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita, (7) mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat, (8) mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara, (10) mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam berdiskusi dan bermain drama, (11) memberikan informasi dan tanggapan secara lisan, (12) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berpidato, melaporkan isi buku, dan puisi.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2005:15) menjelaskan kegiatan berbicara di SD meliputi: “(1) menceritakan pengalaman, (2) menyampaikan isi pengumuman, (3) bertelepon, (4) memberikan informasi dan pesan, (5) menceritakan tokoh, (6) berwawancara, (7) beradu pendapat, (8) menjadi pembawa acara, (9) berpidato, (10) menyampaikan laporan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara di SD adalah mengungkapkan isi hati, perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain yang mendengarnya mengerti apa yang menjadi tujuan dari pembicara. Selain itu berbicara merupakan cara berkomunikasi dengan orang lain.

2. Hakekat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran secara umum adalah: semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai kepada penerima. Menurut Nana (2008:287) “media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran”.

Menurut Soeparno (dalam Dadan, 2006:102) “media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan”. Sedangkan menurut Hujair (2009:4) “media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah: segala bentuk perantara yang digunakan untuk

mempermudah penyampaian pembelajaran dari guru sebagai pemberi materi pembelajaran kepada siswa sebagai penerima pembelajaran. Tidak hanya itu media pembelajaran juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa belajar lebih aktif dan serius. Media pembelajaran juga dapat kemampuan siswa untuk lebih mamahami materi yang disampaikan guru.

b. Manfaat Media

Menurut Oemar (2008:15) “manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Sejalan dengan hal itu menurut Nana (2008:1), “secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien”. Secara lebih khusus Nana (2008:2) menjelaskan manfaat media pembelajaran lebih rinci adalah:

- (1) penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. (3) media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan wacana, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. (4) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (5) dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah. (6) efisiensi dalam waktu

dan tenaga. (7) dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran. (8) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (9) media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru-guru saja, siswa kurang memahami pembelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperlancar proses pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran yang akan diperoleh. Selain itu manfaat media pembelajaran adalah (1) Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) Membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, (3) Untuk meningkatkan rasa pengertian antara siswa, (4) Membantu dalam merubah tingkah laku siswa, (5) Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, (6) Membantu siswa untuk menemukan materi pembelajaran sendiri, (7) Membantu untuk menambah wawasan siswa, (8) Dapat memberikan pengalaman yang baru dan berbeda kepada siswa.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran maka perlu mengetahui jenis-jenis media yang ada. Menurut Menurut Gagne (dalam I wayan; 2009:10), media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan,

media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Sedangkan menurut Heinich (2007:154) “jenis media pendidikan adalah: media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik, media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk benda padat, model penampang, model susun, model kerja dan diorama, media proyeksi seperti slide, film strips, film dan OHP, lingkungan sebagai media pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah: media dua dimensi dan media tiga dimensi. Menurut Iwayang (2007:15)

Kelompok media tiga dimensi dapat berwujud sebagai benda asli (konkret) baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli (konkret) ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada.

Sesuai dengan ketiga pendapat di atas, media konkret (benda asli) merupakan bagian dari jenis-jenis media pembelajaran. Media konkret dapat berupa makhluk hidup atau benda mati yang dibawa ke kelas untuk membantu guru dalam pembelajaran.

3. Hakikat Media Konkret

a. Pengertian media konkret

Media konkret bisa dikatakan juga dengan media yang menggunakan benda nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Piaget (dalam Nana, 2008:1):

Media konkret dalam konteks pendidikan adalah benda yang dapat menjadi perantara menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Dipilih “benda” adalah untuk menegaskan bahwa obyek tersebut dapat diterima langsung oleh panca indra manusia, sehingga pada saat guru membelajarkan sesuatu yang berhubungan dengan suatu benda maka ada baiknya benda tersebut ditampilkan jika memungkinkan dan apabila tidak dapat digunakan dalam bentuk miniatur atau manipulatif baik manual ataupun elektronik. Hal yang paling penting adalah siswa mampu mengimajinasikan kesan obyektif terhadap pesan yang sampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa benda yang sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera serta dapat menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa.

b. Manfaat Media Konkret

Media konkret memiliki manfaat sehingga digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (dalam Oemar 2008:15) merinci manfaat media konkret sebagai berikut:

(1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) Memperbesar perhatian siswa, (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap, (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, (6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar. Sedangkan menurut Ibrahim

Sedangkan manfaat dari media konkret menurut Heinich (2007:2) “(1) Memudahkan siswa dalam membangun struktur

kognitif dalam membentuk konsep, (2) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan program yang sudah ditetapkan, (3) Mengefektifkan proses pembelajaran, (4) Meningkatkan interaksi komponen pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, manfaat media konkret yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan
- 2) Memudahkan guru dalam proses belajar
- 3) Dapat meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungannya
- 4) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

c. Keunggulan Media Konkret

Media konkret merupakan media yang saat ini paling dianjurkan penggunaannya oleh para pakar pendidikan, praktisi pendidikan dan pengamat pendidikan. Menurut Depdiknas (2006:1) media konkret memiliki banyak keunggulan di antaranya adalah : “(1) memiliki tingkat obyektifitas yang tinggi, (2) mudah berinteraksi dengan siswa melalui segenap panca indra, (3) memiliki fleksibilitas yang tinggi dimana dapat digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lain, (4) dapat dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi”.

Dari pendapat Depdiknas di atas, maka keunggulan penggunaan media konkret di dalam proses belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dengan media konkret, pemahaman siswa terhadap lingkungannya menjadi lebih baik. Dari benda konkret yang di jadikan media oleh guru membuat siswa lebih tearah kepada kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Media konkret membuat siswa lebih mudah mengenal dan mengetahui tentang media yang ditampilkan, sehingga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak. Hal ini akan menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media konkret dapat digunakan untuk mata pelajaran dan kelas yang berbeda. Misalnya layang-layang, pada mata pelajaran bahasa Indonesia layang-layang dapat digunakan mata meteri pembelajaran diri sendiri, pada kelas empat layang-layang dapat digunakan pada mata pelajaran matematika untuk materi bangu datar.
- 4) Dapat memberikan keamanan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara guru, siswa, masyarakat dan lingkungan.

4. Pembelajaran berbicara Melalui Media Konkret

Pembelajaran berbicara melalui media konkret dilakukan melalui beberapa tahapan. Mansur (2008:46) memaparkan langkah-langkah

dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan media konkret yaitu sebagai berikut:

(1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, (3) menentukan indikator, 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, (9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Sedangkan menurut Parera (2009:4-5) tahapan berbicara terbagi dalam tiga langkah, yaitu:

(1) Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Terdiri dari mempersiapkan media untuk pembelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa. (2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Terdiri dari: memahami media pembelajaran dan bercerita tentang media yang ada. (3) Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara. Terdiri dari melakukan evaluasi untuk mengecek hasil belajar.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak pengiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan keterampilan berbicara menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Parera yaitu:

Perencanaan pembelajaran

- a. Menampilkan media pembelajaran (benda asli)
- b. Memotivasi siswa agar siswa semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran

- c. Memahami benda yang diperlihatkan guru di depan kelas
- d. Tanya jawab dengan siswa tentang media yang diperlihatkan guru di depan kelas
- e. Membimbing siswa untuk menyebutkan ciri-ciri dari yang diperlihatkan guru
- f. Meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya tentang di depan kelas

Penilaian pembelajaran

- g. Melakukan evaluasi (siswa berbicara di depan kelas)
- h. Menugaskan siswa untuk menyalin di buku tulis yang dicontohkan guru.

5. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Depdiknas (2006:146) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan

secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan” penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu, Nana (2008:79) mengemukakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek

kemajuan siswa, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:22) tujuan penilaian adalah sebagai berikut: “(1) memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Prinsip Penilaian

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

d. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. (Saleh, 2006:148)

Sejalan dengan itu Handoko (dalam Saleh: 2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan.

e. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran berbicara

Saleh (2006:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Parera (2009:5) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Yusuf (1998:55) ”Aspek kebahasaan terdiri dari nada, suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang, dan tekanan”.

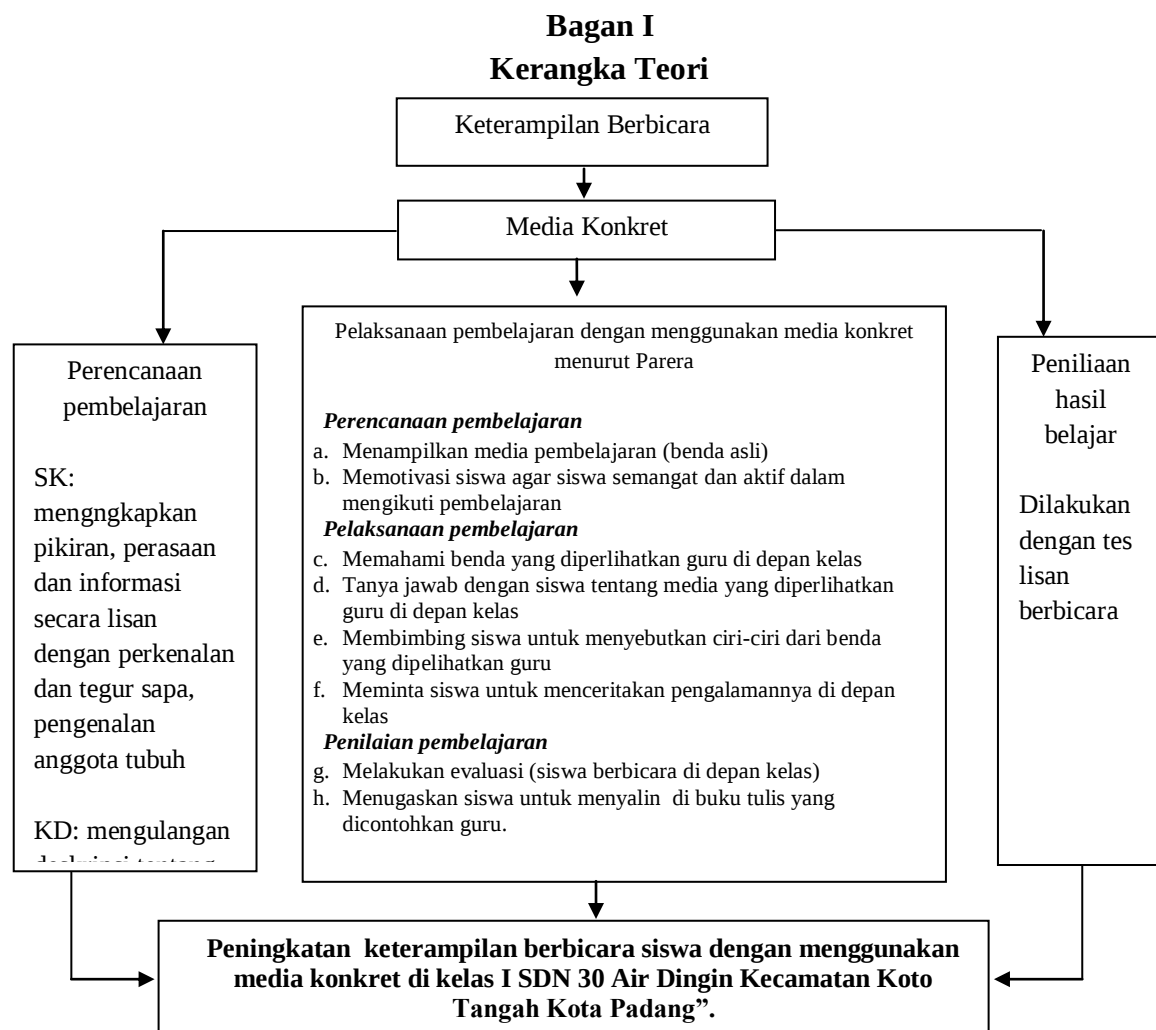
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian berbicara pada penelitian ini terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pilihan kata, lafal (ucapan), intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran berbicara untuk siswa kelas I SD merupakan pembelajaran keterampilan berbicara permulaan. Dimana keterampilan berbicara dalam pembelajaran berbahasa baru diperkenalkan secara formal dan tersruktur. Sedangkan tujuan umum dari pembelajaran keterampilan berbicara ini adalah agar siswa kelas I SD terbiasa dalam berbicara sehingga

nantinya dapat berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaannya kepada orang lain sehingga orang lain tahu apa yang menjadi tujuannya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah menyampaikan atau bercerita berdasarkan media konkret yang dipajang di depan kelas sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sebagaimana halnya pembelajaran dalam RPP, kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara memiliki tiga tahap yang dikemukakan oleh Papera yaitu : (1) Kegiatan awal, (2) Kegiatan Inti, terdiri dari (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran dan (c) penilaian pembelajaran, (3) Kegiatan Akhir.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media konkret yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien. Efektifitas tersebut tergambar pada kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif di kelas I SDN 30 Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pada siklus I ada aspek yang kurang terlaksana sesuai dengan yang diharapkan yaitu, kejelasan proses pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kelengkapan instrumen. Persentase perolehan skor RPP yang peneliti peroleh adalah sebesar 85%. Pada siklus II aspek yang kurang terlaksana dapat di perbaiki sehingga taraf keberhasilan 89%, dengan ini terjadi peningkatan keberhasilan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan media konkret dilaksanakan pada siklus I guru kurang mampu mengalihkan perhatian siswa, pertanyaan yang diajukan guru rancu dan lain-lain. Maka dapat perolehan persentasi 75% (baik). Siklus II mengalami peningkatan menjadi 83%. Aktivitas siswa siklus I yang kurang terlaksana adalah perhatian siswa kurang teralihkan oleh media pembelajaran, dan lain-lain, maka memperoleh persentase 72%. Siklus II meningkat menjadi 80% karena kekurang pada siklus I dapat diperbaiki.

3. Hasil belajar siswa kelas I SDN 30 Air Dingin dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran keterampilan berbicara meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Pada siklus I untuk penilaian proses sebesar 62 dan pada siklus II meningkat menjadi 76. Sedangkan untuk penilaian hasil pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II meningkat menjadi 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media konkret yang diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan yang disusun hendaknya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan yang baik akan berdampak pada proses pembelajaran yang juga baik sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan yang terorganisasi dengan baik akan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran sehingga materi pembelajaran dikuasai oleh siswa dengan baik.
3. Proses penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung maupun pada penilaian hasil dari latihan atau tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.